

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan analisis, serta penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang digunakan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis dalam pengembangan prinsip - prinsip umum. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik, matematika, atau numerik data yang dikumpulkan melalui jajak pendapat, kuesioner, dan survei, atau dengan memanipulasi data statistik yang sudah ada sebelumnya menggunakan teknik komputasi (Babbie, 2010). Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik dan menggeneralisasikannya dalam kelompok orang atau untuk menjelaskan fenomena tertentu. (Mujis, 2010).

Sementara itu, studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional. Dalam studi ini, sumber data penelitian adalah jawaban individu atau khalayak atas masalah penelitian yang sudah dirumuskan seperti hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian korelasional digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dengan studi korelasional dilakukan tanpa melakukan perubahan, tambahan ataupun apapun yang berbentuk manipulasi terhadap data yang ada. (Creswell, 2015). Berdasarkan hal tersebut serta kesesuaian dengan penelitian ini, maka peneliti memilih pendekatan dan metode ini dalam melakukan penelitian, yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) Bahasa motivasi pimpinan yang terdiri dari 3 faktor yakni isi pesan (X1), pemberian makna (X2), bahasa empati (X3) dan pemberian makna terhadap variabel dependen (Y) yakni kinerja karyawan.

3.2. Partisipan

Responden pada penelitian ini adalah karyawan PT. Kimia Farma Tbk. Mengingat banyaknya karyawan PT. Kimia Farma, Tbk, maka peneliti mengerucutkan partisipan penelitian pada *unit Corporate Communication Technology*. Cakupan karyawan Corporate Communication Technology PT. Kimia Farma, Tbk. Terdiri dari pria dan wanita kalangan usia 21 hingga diatas 50 tahun.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok atau kelas subjek, variabel, konsep, variabel atau fenomena (Wimmer dan Dominick, 2014: 87). Menurut sugiyono (2017:50) Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai Corporate Information Technology dari PT. Kimia Farma Tbk yang berjumlah 120 orang.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memenuhi ciri atau keadaan populasi. Sampel penelitian merupakan representatif dari populasi penelitian yang ditentukan menggunakan teknik-teknik tertentu agar meminimalisir kekeliruan pengambilan sampel dan mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian (Ali, 2014:. 90). Peluang sampel atau subjek penelitian dari keseluruhan populasi tidak diketahui dan tidak dipilih secara acak. Teknik tersebut disebut dengan teknik *non-probability sampling*. Lebih rinci, khalayak yang dapat menjadi sampel penelitian harus memenuhi kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, disebut dengan teknik *purposive sampling* (Ali, 2014:. 120). Dalam penelitian ini, sampel penelitian adalah karyawan *Corporate Information Technology* PT. Kimia Farma. Maka dari itu sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

e = tingkat kesalahan yang ditolerir (ditentukan 10%)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,05)^2}$$
$$n = 92,30$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 92.30.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* (populasi tidak diketahui), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Wimmer & Dominick, 2014: 90). Dalam penelitian ini, sampel adalah 92 karyawan dari unit *Corporate Information Technology* PT. Kimia Farma Tbk,

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu melalui penelitian lapangan berupa penyebaran kuesioner atau angket, dan juga menggunakan kajian teori sebagai metode yang kedua.

1. Kuesioner

Kuesioner pada dasarnya memiliki kesamaan dengan teknik wawancara. Perbedaannya hanya terletak pada pelaksanaan pengumpulan datanya saja. Pengumpulan data dalam kuesioner menitikberatkan pada tanya jawab yang berupa tulisan (Ali, 2014: 131). Adapun keuntungan dari metode ini ialah:

- a. Dapat mengumpulkan data dalam waktu yang relatif singkat
- b. Data yang dikumpulkan lebih objektif. Hal ini karena responden akan lebih leluasa untuk menjawab, tidak ada perasaan terintimidasi dan tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan subjek penelitian
 - c. Data yang dikumpulkan cenderung lebih mudah diolah dan dianalisis. Hal ini karena jawaban antara responden satu dan lainnya cenderung sama dan tetap.

Tipe skala yang digunakan yaitu, skala sikap dengan jenis skala likert. Variabel yang akan diukur dijelaskan lebih rinci melalui dimensi, variabel, sub variabel, hingga indikator yang dapat diukur. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2016, hlm.26-27). Adapun kriteria bobot pengukuran tertuang pada tabel berikut ini

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Dr. Riduwan, M.B.A (2016)

2. Studi Kepustakaan

Creswell (2016: 68) mengemukakan bahwa salah satu komponen penting dalam melakukan penelitian adalah menentukan teori yang akan digunakan dalam mengeksplorasi rumusan masalah. Selain teori, konsep-konsep penting yang terdapat dalam penelitian sangat memperkaya arah penelitian. Teori dan konsep dalam penelitian didapatkan peneliti melalui studi kepustakaan berdasarkan kanal-kanal informasi ilmiah berupa buku, laman internet, fail pemerintahan, jurnal penelitian, artikel, atau pun berkas data lain yang dibutuhkan dan terkait dengan penelitian.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis memilih variabel bivariat, sebagai bahan penelitian. Variabel bivariat sendiri ialah analisis secara simultan antara dua variabel. Variabel yang diteliti ialah Variabel X (Komunikasi Pimpinan) sebagai variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel Y. dibawah ini adalah pertanyaan variabel X yang dilandasi dari teori Bahasa yang memotivasi yang terdiri dari tiga dimensi dan menghasilkan 38 pertanyaan. Sementara Variabel Y (Kinerja Karyawan) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel X. pada variabel Y terdiri dari tiga dimensi dan lima belas pertanyaan Variabel Independen sendiri, menurut Sugiyono (2010: 38) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Tabel 3. 1 Variabel, Dimensi, Indikator

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
<p>Variabel Bebas/independen (X) : Bahasa Memotivasi dapat dilakukan bila atasan memberikan pemaknaan, dan sikap empati terhadap bawahan dan disertai dengan pemberian tugas.</p> <p>(Mayfield, 2018: 16)</p>	<p>Pemberian Makna</p> <p>(Mayfield, 2018: 13), (Sullivan, 1988: 105)</p>	Tujuan	1. Saya merasa memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan.	Likert
		Kontribusi	2. Saya merasa pekerjaan saya memberikan dampak bagi perusahaan.	Likert
		Nilai Pribadi	3. Kinerja saya dihargai oleh atasan baik secara kualitas maupun kuantitas.	Likert
		Nilai dan Model	4. Saya merasa atasan sebagai ' <i>role model</i> ' di bidang pekerjaan.	Likert
		Perubahan	5. Saya merasa ada perubahan yang lebih baik di lingkungan kerja secara berkala.	Likert
		Inovasi	6. Saya merasa lebih kreatif di lingkungan kerja saya sekarang.	Likert
		Bercerita kembali	7. Saya memiliki kesan yang baik di perusahaan.	Likert
		Bimbingan	8. Atasan saya membimbing saya di setiap pekerjaan baru. 9. Atasan saya memberikan rujukan yang sudah ada untuk pekerjaan baru.	Likert
	Empati	Usaha	10. Saya mendapat kesempatan bekerja yang sama dengan rekan kerja saya. 11. Saya merasa dihargai oleh sesama rekan kerja saya.	Likert
	<p>(Mayfield, 2018: 14), (Sullivan,</p>			

	1988: 108)	Pengalaman	<p>12. Saya mendapat lebih banyak pengalaman yang berharga selama bekerja.</p> <p>13. Bila ada pekerjaan yang salah atasan saya menegur secara pribadi.</p>	Likert
		Tujuan Pribadi	<p>14. Saya mendapat gaji yang sesuai dengan pekerjaan saya.</p> <p>15. Saya mendapat kesempatan yang sama untuk mendapat promosi jabatan.</p> <p>16. Saya merasa puas bekerja di perusahaan ini.</p>	Likert
		Prestasi	<p>17. Saya memperoleh penghargaan oleh perusahaan atas prestasi kerja.</p>	Likert
		Empati dalam Pekerjaan	<p>18. Atasan saya mengucapkan bela sungkawa bila keluarga saya terkena musibah.</p> <p>19. Atasan saya memberikan ucapan selamat bila keluarga saya sedang berbahagia.</p>	Likert
		Sopan Santun	<p>20. Saya bersosialisasi dengan baik dengan seluruh karyawan perusahaan.</p> <p>21. Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di perusahaan.</p>	Likert
		Hambatan	<p>22. Atasan membantu bila saya ada hal yang tidak dapat saya kerjakan.</p>	Likert

		Pujian	23. Atasan memberikan pujian bila saya mengerjakan pekerjaan dengan baik.	Likert
	Pemberian Tugas (Mayfield, 2018: 17), (Sullivan, 1988: 110)	Penghargaan	24. Kinerja saya dinilai dengan adil oleh atasan.	Likert
		Prosedur Awal	25. Atasan memberitahu saya tentang birokrasi perusahaan. 26. Atasan memberi tahu saya tentang pekerjaan saya.	Likert
		Prioritas	27. Saya selalu mendahulukan pekerjaan saya. 28. Saya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Likert
		Umpan Balik Kinerja	29. Atasan selalu memberikan umpan balik terhadap hasil kerja saya. 30. Atasan melakukan evaluasi kerja secara berkala.	Likert
		Ekspektasi Peran	31. Atasan saya bersikap demokratis. 32. Saya menjalankan tugas dengan baik. 33. Saya puas dengan kinerja atasan saya.	Likert
		Kejelasan Tugas	34. Atasan menjelaskan dengan rinci setiap ada pekerjaan baru. 35. Saya memiliki pekerjaan tetap.	Likert
		Kemandirian	36. Saya dapat menyelesaikan masalah secara mandiri.	Likert
		Ketersediaan	37. Atasan saya memberikan	Likert

		n Sumber Daya	informasi yang cukup tentang pekerjaan saya. 38. Saya mendapat sarana dan prasarana penunjang kerja.	
Variabel terikat/dependen (Y) : Kinerja Karyawan dapat dilihat dan diukur dengan produktivitas karyawan, efektivitas dan efisiensi.	Produktivitas (Siagian, 1997: 152)	Produktivitas dikaitkan dengan waktu	39. saya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. 40. Hasil kerja saya memenuhi standar perusahaan. 41. Pekerjaan saya dievaluasi atasan. 42. Pekerjaan saya diawasi atasan.	Likert
		Produktivitas dalam hubungannya dengan sumber daya	43. suasana kerja membuat saya produktif	Likert
		Produktivitas dan sarana serta prasarana kerja	44. saya merawat sarana dan prasarana yang difasilitasi kantor.	Likert
	Efektivitas (Siagian, 1997: 136)	Orientasi Waktu	45. pekerjaan yang saya lakukan mencapai target kerja yang ditentukan. 46. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan lebih dari yang ditargetkan.	Likert
	Efisiensi (Siagian, 1997: 148)	Waktu	47. Saya datang tepat waktu ke kantor. 48. Saya pulang tepat waktu. 49. Saya datang tepat waktu saat	Likert

			menghadiri rapat. 50. Saya menggunakan waktu istirahat semaksimal mungkin	
		Sumber Daya Manusia	51. Saya mampu bekerja sama dengan rekan satu tim. 52. Saya menghargai pekerjaan rekan saya. 53. Saya bersedia membantu rekan saya menyelesaikan pekerjaan.	Likert
		Sarana dan Prasarana Kerja	54. Saya tidak memboroskan sarana dan prasarana di kantor.	Likert

3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat pengukuran. Agar dapat digunakan, instrumen penelitian harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria instrumen pengukuran adalah objektif, layak, reliabel, dan valid. Untuk itu, agar instrumen penelitian dapat digunakan dan memberikan hasil maksimal bagi penelitian, sejumlah instrumen yang telah dirancang diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Kevalidan suatu instrumen sangatlah penting dalam proses pengumpulan data. Kesesuaian antara tujuan penelitian atau maksud pengukuran dengan butir-butir pertanyaan pada instrumen disebut sebagai kevalidan. Kevalidan tes mengukur derajat yang dimiliki instrument dan merupakan faktor penentu kerelevanan data yang dikumpulkan dengan variabel penelitian. Uji validitas ini sangat penting karena mengukur kevalidan hasil penelitian secara keseluruhan (Ali, 2014:169). Dalam melaksanakan uji validitas rumus statistik yang

digunakan adalah korelasi Pearson (*Product Moment*) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = r_{hitung}

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

N = jumlah individu dalam sampel

Suatu item pernyataan kuisisioner dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi tertentu. Dan, item mampu dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{table}$ pada nilai signifikansi tertentu. Pada penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Instrumen yang diujikan memuat 33 pertanyaan dengan hasil yang disajikan dalam tabel berikut. Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

VARIABEL	NO SOAL	CORRECTED ITEM CORRELATION	R_{xt}	KETERANGAN
BAHASA MOTIVASI (X)	1	0,303	0.1726	Valid
	2	0,309	0.1726	Valid
	3	0,539	0.1726	Valid
	4	0,441	0.1726	Valid
	5	0,551	0.1726	Valid
	6	0,262	0.1726	Valid
	7	0,404	0.1726	Valid
	8	0,368	0.1726	Valid
	9	0,418	0.1726	Valid
	10	0,561	0.1726	Valid
	11	0,494	0.1726	Valid

	12	0,532	0.1726	Valid
	13	0,497	0.1726	Valid
	14	0,376	0.1726	Valid
	15	0,299	0.1726	Valid
	16	0,560	0.1726	Valid
	17	0,458	0.1726	Valid
	18	0,432	0.1726	Valid
	19	0,544	0.1726	Valid
	20	0,431	0.1726	Valid
	21	0,565	0.1726	Valid
	22	0,598	0.1726	Valid
	23	0,541	0.1726	Valid
	24	0,576	0.1726	Valid
	25	0,344	0.1726	Valid
	26	0,336	0.1726	Valid
	27	0,468	0.1726	Valid
	28	0,552	0.1726	Valid
	29	0,671	0.1726	Valid
	30	0,361	0.1726	Valid
	31	0,384	0.1726	Valid
	32	0,516	0.1726	Valid
	33	0,646	0.1726	Valid
KINERJA KARYAWAN (Y)	1	0,546	0.1726	Valid
	2	0,485	0.1726	Valid
	3	0,572	0.1726	Valid
	4	0,587	0.1726	Valid
	5	0,654	0.1726	Valid
	6	0,501	0.1726	Valid
	7	0,504	0.1726	Valid
	8	0,417	0.1726	Valid
	9	0,579	0.1726	Valid
	10	0,511	0.1726	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diketahui sebanyak 33 butir pernyataan variabel bebas (X) dan 10 pertanyaan variabel terikat (Y) dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Masing-masing pernyataan dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat digunakan untuk alat ukur penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai kelayakan instrumen yang dilakukan dengan uji coba dan data pengujian kereliebelan.

Kereliabelan menunjukkan derajat ketetapan atau konsistensi skor tes yang diperoleh subjek bila instrument yang sama digunakan untuk melakukan tes terhadap subjek tertentu secara berulang. Skor yang konsisten dianggap sebagai skor yang sebenarnya atau *true score* subjek yang bersangkutan. Bila instrumen yang diuji terbukti reliabel, maka skor yang diperoleh subjek dari pengukuran instrumen menunjukkan skor atau keadaan kemampuan yang sebenarnya dengan sedikit kemungkinan kekeliruan (Ali, 2014:158).

Untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau digunakan dibutuhkan indeks reliabilitas. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus *alpha*. sebagai berikut :

H;

Keterangan:

: Koefisien reliabilitas alpha cronbach

K : Jumlah item pertanyaan yang diuji

\sum^2 : Jumlah varians skor item

2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Untuk menentukan reliabilitas instrumen penelitian, hasil uji reliabilitas diukur melalui koefisien reliabilitas. Ketika koefisien reliabilitas hasil pengujian lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Jika koefisien reliabilitas hasil pengujian lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak layak untuk digunakan.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cornbach Alpha	Hasil
Bahasa Motivasi (X)	0,736	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,725	Reliabel

Setelah melakukan perhitungan uji reliabilitas melalui rumus *Alpha Cronbach* pada masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) didapatkan hasil kedua variabel dinyatakan reliabel sesuai dengan tabel 3.4. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas kedua variabel sudah teruji dan dapat digunakan untuk alat ukur penelitian.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ilmiah adalah serangkaian proses yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam pelaksanaan suatu penelitian terdapat prosedur-prosedur yang harus diperhatikan agar penelitian dapat berhasil. Adapun prosedur pelaksanaan riset atau penelitian sebagai berikut (Ali, 2014: 39-42) :

- a. Merasakan adanya masalah
- b. Mengenal karakteristik masalah
- c. Merumuskan masalah
- d. Merumuskan hipotesis
- e. Mengumpulkan data
- f. Menguji hipotesis

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan, data hasil penelitian diolah menggunakan teknik statistik kuantitatif, tepatnya statistik parametrik. Statistika parametrik digunakan ketika pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah skala interval dan rasio. Adapun skala yang digunakan merupakan skala interval yaitu skala likert.

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis atau menggambarkan hasil penelitian, digunakan metode analisis deskriptif. Untuk mempermudah pemahaman, data penelitian disajikan atau di deskripsikan secara ringkas melalui berbagai bentuk seperti, tabel distribusi bahasa empati, tabel persen, berbagai jenis diagram, grafik, dan bagan (Ali, 2014:453)

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dikarenakan data yang telah diperoleh dari responden disusun berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Analisis deskriptif memberikan peneliti gambaran yang lebih lengkap terhadap Bahasa motivasi dan kinerja karyawan. Untuk menentukan kriteria penilaian untuk setiap indikator pernyataan yang ada akan disusun berdasarkan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan nilai kumulatif yaitu jumlah dari setiap pernyataan yang merupakan tanggapan dari responden.
2. Menentukan persentase capaian responden dengan perhitungan nilai kumulatif *item* dibagi nilai bahasa empatinya, lalu dikalikan dengan 100%. Adapun nilai-nilai yang perlu diperhatikan dalam menentukan persentase capaian responden sebagai berikut
 - a. Jumlah kumulatif terbesar (Skor Ideal)
 - b. Jumlah kumulatif terkecil
 - c. Nilai persentase terbesar
 - d. Nilai persentase terkecil
 - e. Nilai rentang

3. Membuat kategorisasi berdasarkan nilai rentang/interval persentase digunakan rumus:

$$\text{Rentang Kategori} = \frac{\text{Persentase Maksimum} - \text{Persentase Minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

3.8. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada pengisian kuesioner penelitian, maka dilakukan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik terdapat tiga bentuk pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut

3.8.1. Uji Normalitas

Dalam analisis parametrik, uji normalitas sangat penting untuk diperhatikan. Gambaran populasi dapat dikatakan diwakilkan atau tidak dilihat dari normal atau tidaknya distribusi suatu data. Pengolahan data normalitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (Riduwan, 2016: 159). Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan sebaran grafik *normal p-plots*, dimana data dapat dikatakan tersebar normal apabila titik-tik berada di sekitar garis diagonal. Selain itu terdapat analisis *Kolmogrov-Smirnov* dimana suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria analisis *Kolmogrov-Smirnov* dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi tidak normal
2. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi normal

3.8.2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear pada model regresi secara sempurna atau mendekati sempurna dilakukan uji

multikolinearitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan SPSS. Dalam uji multikolinieritas, diantara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang lebih tinggi dari 10. Ketika nilai VIF lebih besar dari 10, maka data mengalami multikolinearitas dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada data tidak baik. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 data dapat dikatakan model regresi baik. Apabila adanya hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antar dua variabel bebas dapat dikatakan dua variabel bebas tersebut memiliki hasil atau makna yang sama.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan varian pada model yang tidak sama dalam model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heterokedastisitas. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode *Scatterplot*. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui terdapatnya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (tidak menyebar). Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas atau bagian bawah angka 0 pada sumbu Y

3.9. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dan hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya dengan melihat dapat yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2019:220). Menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis membutuhkan konseptualisasi masalah penelitian dan pengembangan logis dari langkah-langkah prosedural (Wimmer and Dominick, 2011:16). hipotesis harus diselidiki dari banyak perspektif berbeda sebelum signifikansi apa pun dapat dikaitkan dengan hasil

satu studi. Inti dari pengujian hipotesis adalah untuk mengambil sampel dari populasi target, menghitung beberapa jenis pengukuran statistik, dan membandingkan hasilnya dengan distribusi sampling teoretis (Wimmer and Dominick, 2011:119).

3.9.1. Uji Korelasional

Uji korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan data berupa interval dan ratio. Uji korelasional dapat juga disebut dengan analisis korelasi *Pearson product Moment* (Riduwan, 2016: 217). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r :Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$:Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$:Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$:Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$:Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$:Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

3.9.2. Uji-T

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji T, dimana uji T dapat menemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai T dari penelitian dengan nilai T dari tabel. Uji T dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi, dimana ketika signifikansi $< \alpha$ dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji t juga dapat dianalisis melalui nilai t, apabila

nilai T pada penelitian lebih besar dari nilai T dalam tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila nilai T dari penelitian lebih kecil dari nilai T dalam tabel, H_0 tidak diterima dan H_1 ditolak (Riduwan, 2016: 179). Untuk mengetahui t tabel dapat menggunakan rumus :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan :

$\alpha = 5\%$ atau 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.9.3. Uji F

Uji *fisher* (Uji F) adalah metode pengujian yang digunakan untuk menguji apakah variabel bahasa motivasi pimpinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kinerja karyawan. Uji F dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi, dimana ketika signifikansi $< \alpha$ dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} , dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$F \text{ tabel} = f(K ; n-K)$$

Keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.9.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besaran variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi. Tabel *adjusted R square* adalah angka yang dapat menjelaskan seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat lebih akurat karena telah dilakukan beberapa penyesuaian. Dalam penelitian ini

perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS Statistics 24.

3.9.5. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar dua atau lebih variabel dilakukan uji regresi linier berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional ataupun hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (Riduwan, 2016: 283). Adapun rumus dari analisis regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

3.10. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau urutan yang harus dikerjakan dalam sebuah penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Tahapan prosedur penelitian disarikan oleh Darmawan (2013: 11) sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah.
2. Melakukan studi kepustakaan.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Menentukan model atau desain penelitian.
5. Mengumpulkan data.
6. Mengolah dan menyajikan informasi.
7. Membuat kesimpulan.
8. Membuat laporan.

3.11. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode berikut:

a. Metode Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode analisis korelasi. Kesimpulan mengenai hubungan korelasional antar variabel pada umumnya didasarkan pada analisis kuantitatif menggunakan metode- metode statistika yang sesuai (Ali, 2014: 454). Analisis korelasi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan variabel independen (interaktivitas komunikasi) dan variabel dependen (kepuasan informasi).